

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan analisis yang dilakukan sebagai berikut :

1. Kota Jayapura memiliki jumlah kasus HIV paling tinggi yaitu sebanyak 1.114 kasus. Sedangkan Kabupaten Asmat, Kabupaten Pegunungan Bintang, Kabupaten Sarmi, Kabupaten Supiori, Kabupaten Mamberamo raya, dan Kabupaten Ndunga memiliki jumlah kasus HIV terendah yaitu sebanyak 0 atau tidak terdapat kasus HIV pada keenam kabupaten tersebut pada tahun 2017.
2. Hasil pemodelan metode Regresi Binomial Negatif (RBN) menghasilkan 2 variabel yang signifikan terhadap jumlah kasus HIV yaitu variabel  $X_1$  (banyaknya lahan PDP) dan  $X_3$  (banyaknya sarana kesehatan). Sedangkan dengan metode GWNBR terbentuk sembilan kelompok kabupaten/kota menurut variabel yang berpengaruh signifikan terhadap jumlah kasus HIV di Provinsi Papua. Hasil pemodelan GWNBR menunjukkan bahwa terdapat satu variabel yang berpengaruh signifikan untuk seluruh kabupaten/kota di Provinsi Papua yaitu variabel  $X_4$  (banyaknya daerah berstatus desa).
3. Kriteria AIC menunjukkan bahwa metode Regresi Binomial Negatif (RBN) lebih sesuai untuk memodelkan faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kasus HIV di setiap kabupaten/kota di provinsi Papua jika

dibandingkan dengan metode GWNBR karena metode RBN memiliki nilai AIC lebih kecil. Maka model yang diperoleh adalah :

$$\mu = \exp(2,010 + 0,329 X_1 + 0,015X_2 + 0,142X_3 - 0,002X_4 + 0,008X_5 - 0,010X_6)$$

## 5.2 Saran

1. Untuk Dinas Kesehatan Provinsi Papua kedepannya dapat menambah banyaknya layanan PDP, menambah sarana kesehatan, mengurangi masalah persentase penduduk miskin dan mengontrol kepadatan penduduk guna membantu meningkatkan aspek kesehatan yang secara langsung berkaitan dengan jumlah kasus HIV.
2. Penambahan variabel prediktor yang berpengaruh terhadap jumlah kasus HIV di Provinsi Papua dan menggunakan metode yang lain, misalnya *Geographically Weighted Poisson Regression* (GWPR).